



## Implementasi Strategi Pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap Aktivitas Belajar dan Pemahaman Konsep Kimia

Putri Deti Ratih<sup>1\*</sup>, Eli Rohaeti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta. Jalan Colombo Yogyakarta No. 1, Karang Malang, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia.

\*Korespondensi Penulis. E-mail: [putrideti58@gmail.com](mailto:putrideti58@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perbedaan aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking* dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking* apabila pengetahuan awal dikendalikan; (2) sumbangan penerapan strategi *guided note taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep; (3) respon peserta didik terhadap strategi *guided note taking*. Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan desain *posttest-only*. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi, tes pemahaman konsep dan angket respon. Analisis data menggunakan uji MANCOVA dan nilai *partial eta-squared*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan aktivitas belajar dan pemahaman konsep antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking* dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking* apabila pengetahuan awal dikendalikan; (2) sumbangan strategi *guided note taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep adalah 24%; (3) respon peserta didik terhadap strategi *guided note taking* sangat baik.

**Kata Kunci:** aktivitas belajar, pemahaman konsep, strategi *guided note taking*

## *Implementation of Guided Note Taking Learning Strategy on Learning Activities and Chemical Concept Understanding*

### Abstract

*The objectives of this study are to determine: (1) differences in the learning activities and concept understanding of the students that participate in the guided note-taking strategy with the students that do not participate in it if the initial knowledge is controlled; (2) the contribution of implementing the guided note-taking strategy to the learning activities and concept understanding; (3) the student responses to the guided note-taking strategy. This research is a quasi-experimental study with a posttest-only design. The instruments were the observation sheets, the comprehension test and the questionnaires of student responses. The data analysis used the MANCOVA test and partial eta-squared value. The results of the study show that: (1) there are differences in the learning activities and concept understanding of the students that participated in the guided note-taking strategy with the students that did not participate in it if the initial knowledge is controlled; (2) The contribution of the guided note-taking strategy on the learning activities and concept understanding is 24%; (3) the student responses to the guided note-taking strategy is very good.*

**Keywords:** *concept understanding, guided note taking strategy, learning activities*

**How to Cite:** Ratih, P. D., & Rohaeti, E. (2020). Implementasi strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep kimia. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 8(1), 54-60. doi:<http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v8i1.31398>

**Permalink/DOI: DOI:** <http://dx.doi.org/10.21831/jpms.v8i1.31398>

## PENDAHULUAN

Pembelajaran kimia tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu menyelesaikan soal dan menerapkan ilmu kimia, tetapi juga agar peserta didik dapat menata nalar dan membentuk sikap pribadi peserta didik (Prabowowati & Hadisaputro, 2014). Sikap peserta didik penting dalam meningkatkan prestasi belajar, karena sikap positif dalam pembelajaran secara otomatis peserta didik akan berusaha menangkap apa yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran yang dilakukan (Majid & Rohaeti, 2018). Gaktor yang mempengaruhi pembentukan sikap peserta didik yang baik dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan keterlibatan mental dan fisik peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Sardiman, 2012).

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat untuk melakukan pembelajaran. Tidak ada proses pembelajaran kalau tidak ada aktivitas belajar. Hal ini yang mendasari aktivitas belajar merupakan prinsip yang penting dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman, 2012). Aktivitas belajar bergantung pada peranan pendidik dan peserta didik. Pendidik harus pandai memvariasikan pembelajaran agar aktivitas belajar dapat optimal. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik berpengaruh terhadap pengetahuan peserta didik, sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula (Fenica et al., 2017). Sebagian besar peserta didik SMA, menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit (Prabowowati & Hadisaputro, 2014).

Kesulitan yang dihadapi peserta didik terletak pada pemahaman konsep dasar dari materi kimia yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menerapkan materi kimia, sehingga menimbulkan asumsi sulit untuk mempelajari kimia. Pembelajaran kimia sebagian besar merupakan pembelajaran yang membutuhkan pemahaman daripada penghafalan. Oleh sebab itu, pembelajaran kimia harus lebih menarik supaya peserta didik lebih mudah memahami materi kimia (Prabowowati & Hadisaputro, 2014). Pemahaman dasar konsep kimia yang kurang dapat menyebabkan kesalahan dalam memahami konsep lain. Hal ini menyebabkan pemahaman dasar konsep kimia penting dan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari konsep kimia lainnya (Zuhroti et al., 2018).

Pemahaman merupakan hubungan antar faktor, antar konsep, dan antar data, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan (Kuswana, 2012). Pemahaman konsep peserta didik yang kurang terhadap materi kimia dapat disebabkan peserta didik kurang memperhatikan dan kurang minat saat pembelajaran serta kurangnya sumber belajar. Oleh karena itu, pendidik memanfaatkan catatan peserta didik sebagai penunjang sumber belajar peserta didik, tetapi peserta didik sekarang ini terkadang malas untuk mencatat materi yang diberikan pendidik. Upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep kimia peserta didik yaitu pendidik melakukan variasi terhadap strategi pembelajaran yang dilakukan. Salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran kimia SMA adalah asam basa. Asam basa diberikan pada setiap semester genap kelas XI. Materi asam basa merupakan materi yang cenderung sulit dipahami oleh peserta didik (Zuhroti et al., 2018).

Asam basa terdapat materi yang berbentuk konsep diantaranya sifat asam basa, teori asam basa, dan indikator asam basa. Selain konsep dalam materi asam basa juga terdapat perhitungan menggunakan rumus kimia yang meliputi menghitung pH dan pOH serta derajat ionisasi. Peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi dengan baik agar pada saat evaluasi dapat mendapatkan nilai melebihi batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain peserta didik, pendidik pun dituntut untuk mampu menyampaikan materi asam basa dengan baik dan benar, supaya peserta didik mudah memahami materi tersebut. Pembelajaran kurang menarik yang dilakukan pendidik dapat menyebabkan kurangnya keaktifan peserta didik, sehingga dapat menyebabkan pemahaman peserta didik dalam menguasai konsep menjadi rendah yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik (Samitra et al., 2018). Cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada materi asam basa adalah menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Strategi *guided note taking* merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan pengalaman belajar dan kinerja belajar peserta didik dengan menggunakan lembar kerja yang dibuat oleh guru (Blom, 2017). Strategi *guided note taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan kelas (Zaini, 2008). Strategi *guided note taking* (GNT) adalah strategi pembelajaran yang menggunakan

*handout* khusus dengan karakteristik tersedianya ruang kosong yang harus diisi dengan poin penting materi bahasan (Nur & Sumarni, 2017). Hal ini diberikan agar peserta didik dapat berkonsentrasi untuk mengisi poin penting yang kosong dari catatan, sehingga peserta didik dalam pembelajaran tidak hanya mendengarkan materi pembelajaran, tetapi peserta didik juga mempunyai catatan dan memahami materi dengan mudah. Setelah penyampaian materi, peserta didik diminta membacakan hasil catatannya (Subroto, 2012).

Alasan penggunaan pembelajaran *guided note taking* yaitu cocok untuk semua kelas, dapat digunakan sebelum, selama kegiatan pembelajaran, sesuai untuk materi pengantar, mudah digunakan ketika peserta didik harus mempelajari materi yang bersifat menguji pengetahuan kognitif dan memungkinkan peserta didik belajar lebih aktif (Silberman, 2007). Adapun tahapan pembelajaran menggunakan strategi *guided note taking* (Suprijono, 2010) yaitu 1) guru memberikan *handout* yang berisikan bahan ajar kepada peserta didik; 2) berapa bagian poin-poin yang penting di dalam *handout* sengaja dikosongkan guru; 3) menjelaskan kepada peserta didik bahwa bagian yang kosong dalam *handout* sengaja dikosongkan oleh guru untuk diisi oleh peserta didik; 4) selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diminta untuk mengisi bagian yang dikosongkan dalam *handout*; 5) setelah penyampaian materi, peserta didik dimintai membacakan *handout*-nya. Tujuan strategi pembelajaran *guided note taking* yaitu peserta didik mudah memahami pelajaran, memahami dan memecahkan masalah, menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan, mudah belajar melalui catatan terbimbing dengan bimbingan guru, serta meningkatkan keaktifan pembelajaran (Zaini, 2008).

**METODE**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu atau kuasi eksperimen. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 sampai dengan 30 Januari 2020 di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 63 peserta didik yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas XI MIPA 1 sebanyak 32 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas XI MIPA 3 sebanyak 31 peserta didik sebagai kelas kontrol. Adapun objek penelitian ini adalah aktivitas belajar dan

pemahaman konsep peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes dan non tes. Tes menggunakan soal tes pemahaman konsep dan non tes menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar peserta didik dan angket respon terhadap keterlaksanaan strategi *guided note taking*. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji prasyarat hipotesis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

Lebih lanjut, ada hubungan linier antara variabel dependen dengan variabel konkomitan dan kesamaan kemiringan antar perlakuan. Setelah data dinyatakan memenuhi semua asumsi uji prasyarat, maka dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pertama adalah uji MANCOVA untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan aktivitas belajar dan pemahaman konsep antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking* dengan yang tidak menggunakan strategi *guided note taking* dan pengetahuan awal dikendalikan. Uji hipotesis yang kedua menggunakan *effect size* untuk mengetahui sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep kimia peserta didik pada materi asam basa. *Effect Size* merupakan indikator yang mengukur besarnya efek dari suatu perlakuan. *Effect size* dapat dilihat menggunakan *partial eta square*. *Eta-squared* ( $\eta_p^2$ ) merupakan proporsi varians total yang dijabarkan oleh suatu variabel dengan efek tertentu. Adapun persamaan *partial eta square* ( $\eta_p^2$ ) dapat ditunjukkan seperti pada persamaan (1) berikut.

$$\eta_p^2 = \frac{SS_{Effect}}{SS_{Total} + SS_{error}} \tag{1}$$

Berdasarkan persamaan (1) dapat diketahui bahwa  $\eta_p^2$  merupakan *partial eta-squared*,  $SS_{Effect}$  merupakan proporsi varians efek,  $SS_{Total}$  merupakan proporsi varians total, dan  $SS_{error}$  merupakan proporsi varians error.

Selanjutnya hasil dari perhitungan *effect size* diinterpretasikan ke dalam skala Cohen seperti yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Klasifikasi *effect size*

Effect Size	Cohen's Standard
Effect Size $\leq 2$	Kecil
Effect Size $2 > X \leq 5$	Sedang
Effect Size $5 > X \leq 8$	Besars

Uji hipotesis ketiga untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keterlaksanaan strategi *guided note taking* pada materi asam basa menggunakan angket respon peserta didik untuk memperoleh data tersebut. Sementara itu, cara yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut yaitu diawali dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif dengan aturan pemberian skor angket respon pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Aturan pemberian skor angket respon

Indikator Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Menghitung rata-rata skor dari setiap komponen indikator penilaian dengan menggunakan persamaan (2) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan (2) tersebut dapat diketahui bahwa  $\bar{X}$  merupakan rata-rata skor,  $n$  merupakan banyak butir pertanyaan, dan  $xi$  merupakan skor pada butir pertanyaan ke- $i$ . Tahapan selanjutnya yaitu mengkonversi skor rata-rata menjadi skala nilai empat dengan melihat klasifikasi kategori penilaian data respon yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Klasifikasi kategori penilaian respon

No.	Rentang Skor	Klasifikasi
1.	$3,25 < \bar{X} \leq 4$	Sangat Baik
2.	$2,5 < \bar{X} \leq 3,25$	Baik
3.	$1,75 < \bar{X} \leq 2,5$	Tidak Baik
4.	$1 \leq \bar{X} \leq 1,75$	Sangat Tidak Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan duan variabel dependen yaitu aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik serta variabel konkomitan yaitu pengetahuan awal peserta didik. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan yang diisi dengan penjelasan materi dan satu kali pertemuan dilakukan ulangan harian. Data aktivitas belajar didapatkan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung sebanyak dua kali observasi, sedangkan data pemahaman konsep didapatkan dari ulangan harian pada pertemuan terakhir. Penelitian ini

menggunakan 2 kelas yaitu kelas eksperimen merupakan kelas yang menerapkan strategi *guided note taking* dan kelas kontrol merupakan kelas yang tidak menerapkan strategi *guided note taking* pada proses pembelajarannya. Guru memberikan *handout* yang berisi ringkasan poin utama dari materi pembelajaran yang akan disampaikan yaitu materi asam basa.

Selanjutnya, peserta didik berkonsentrasi pada pembelajaran untuk mengisi poin- yang kosong dari *handout*, sehingga dalam pembelajaran peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga mencatat. Setelah penyampaian materi selesai, peserta didik diminta untuk membacakan hasil dari *handoutnya* (Subroto, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh data berupa skor aktivitas belajar dan nilai pemahaman konsep peserta didik pada materi kimia asam basa. Data observasi aktivitas belajar peserta didik pada kelas eksperimen yang menerapkan strategi *guided note taking* dan kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi *guided note taking* pada proses pembelajarannya. Adapun data hasil observasi aktivitas belajar peserta didik disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil observasi aktivitas belajar

Deskripsi	Kelas	Kelas
	Eksperimen	Kontrol
Skor Rata-rata	49,7	46,1
Skor Maksimum	55	54
Skor Minimum	40	37

Berdasarkan Tabel 4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 49,7 sedangkan nilai rata-rata dari kelas kontrol yaitu 46,1. Dari nilai rata-rata kedua kelas tersebut dapat dilihat bahwa kelas eksperimen mempunyai nilai rata-rata aktivitas belajar yang lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih nilai sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking* pada proses pembelajarannya mempunyai aktivitas belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking* dalam proses pembelajarannya. Sementara itu, data hasil tes pemahaman konsep kimia peserta didik pada materi asam basa kelas eksperimen dan kelas control dapat disajikan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Nilai pemahaman konsep

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Rata-rata	79,1	75,6
Nilai Maksimum	98	90
Nilai Minimum	62	58

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai rerata tes pemahaman konsep peserta didik pada materi kimia asam basa untuk kelas eksperimen yaitu 79,1 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu 75,6. Berdasarkan nilai rerata pemahaman konsep kedua kelas tersebut, dapat diketahui bahwa kelas eksperimen memperoleh nilai rerata yang lebih besar daripada kelas kontrol dengan selisih 3,5. Hal ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking* pada proses pembelajarannya menghasilkan nilai pemahaman konsep kimia peserta didik pada materi asam basa yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi pembelajaran *guided note taking*.

Uji hipotesis yang pertama menggunakan uji Mancova, uji ini digunakan untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan aktivitas belajar dan pemahaman konsep antara peserta didik pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Pengujian dilakukan dengan bantuan *software SPSS 22 for windows* pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Dalam penelitian ini pengujian Mancova dilihat dari nilai *Hottelling's Trace* karena statistik uji ini cocok digunakan jika terdapat dua kelompok variabel independen dan uji prasyarat homogenitas varians-kovarians terpenuhi. Adapun hasil uji MANCOVA disajikan pada Tabel 6 sebagai berikut.

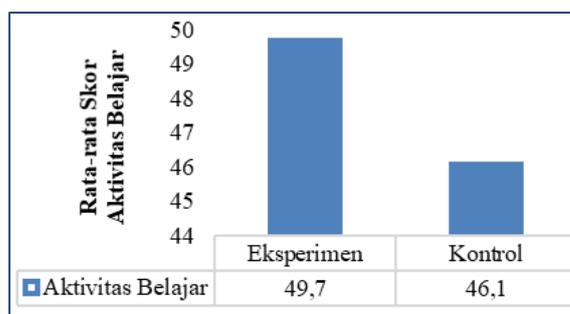
Tabel 6. Hasil uji MANCOVA

Effect	Analysis	Sig.
Strategi Pembelajaran	Pillai's trace	0,000
	Wilks' lambda	0,000
	Hotelling's trace	0,000
	Roy's largest root	0,000

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil uji MANCOVA dengan menggunakan analisis *Hotelling's trace* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00, maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik antara yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking*

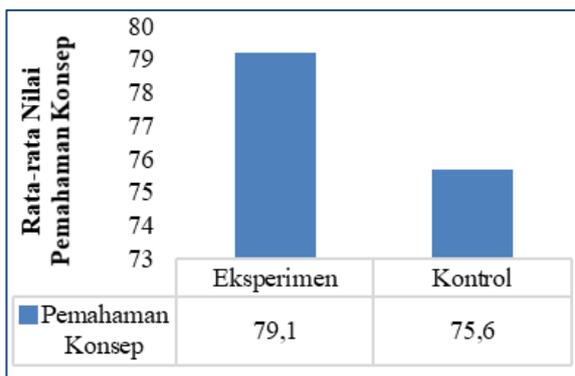
apabila pengetahuan awal dikendalikan. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan strategi *guided note taking* terhadap setiap variabel menggunakan *Test of Between-Subject Effect*. Berdasarkan hasil *Test of Between-Subject Effect* untuk aktivitas belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran *guided note taking* dengan yang tidak mengikuti pembelajaran dengan strategi *guided note taking* apabila pengetahuan awal dikendalikan secara statistik. Adapun hasil *test of between-subject effect* pemahaman konsep peserta didik menunjukkan ada perbedaan pemahaman konsep antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran *guided note taking* dengan yang tidak.

Aktivitas belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi *guided note taking* dengan peserta didik kelas kontrol yang tidak menggunakan strategi *guided note taking* terdapat perbedaan. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan nilai rata-rata dari aktivitas belajar peserta didik dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan aktivitas belajar peserta didik pada kelas kontrol. Adapun grafik perbandingan rata-rata skor aktivitas belajar antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik perbandingan rata-rata skor aktivitas belajar peserta didik

Pemahaman konsep peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan *guided note taking* ada perbedaan. Hal ini dibuktikan dengan rerata nilai tes pemahaman konsep peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan peserta didik pada kelas kontrol. Adapun grafik perbandingan rata-rata nilai pemahaman konsep antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik perbandingan rata-rata nilai pemahaman konsep peserta didik

Pengujian hipotesis kedua untuk mengetahui sumbangan penerapan strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep menggunakan *effect size*. *Effect size* yaitu indikator untuk mengukur besarnya efek dari perlakuan. *Effect size* dapat dilihat dari nilai *partial eta squared* dengan bantuan SPSS 22. Nilai *partial eta squared* disajikan pada Tabel 7 yaitu *multivariate test* untuk mengetahui sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* pada kedua variabel dependen.

Tabel 7. Multivariat tes

Effect	F	Sig.	Partial Eta Squared
Pillai's trace	9,337	0,00	0,240
Wilks' lambda	9,337	0,00	0,240
Hotelling's trace	9,337	0,00	0,240
Roy's largest root	9,337	0,00	0,240

Adapun Tabel 8 merupakan hasil *univariate test* untuk mengetahui sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* pada setiap variabel dependen yaitu terhadap aktivitas belajar peserta didik dan pemahaman konsep peserta didik pada materi kimia asam basa.

Tabel 8. Univariat tes

Variabel Dependen	F	Sig.	Partial Eta Squared
Aktivitas Belajar	17,30	0,000	0,224
Pemahaman Konsep	5,229	0,026	0,080

Untuk mengetahui presentase sumbangan dari strategi pembelajaran *guided note taking*, dapat dilihat dari nilai *partial eta squared* pada Tabel 7 dan 8 dan nilainya dikalikan 100 persen. Berdasarkan Tabel 7 diketahui presentase sumbangan strategi pembelajaran *guided note*

*taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada materi kimia asam basa adalah 24%. Sementara itu, Tabel 8 digunakan untuk mengetahui masing-masing presentase sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* untuk aktivitas belajar adalah 22,4% dan presentase sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* untuk pemahaman konsep adalah 8%.

Pengujian hipotesis rumusan masalah ketiga menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Pengujian hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap keterlaksanaan strategi pembelajaran *guided note taking* pada materi asam basa. Peserta didik mengisi angket respon yang sebelumnya dibuat oleh peneliti dengan tiga indikator dan 10 pernyataan. Indikator yang pertama adalah ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran kimia, dengan pernyataan sebanyak tiga pernyataan, indikator yang kedua adalah sikap peserta didik terhadap strategi pembelajaran *guided note taking* pada pembelajaran kimia, sebanyak empat pernyataan dan indikator yang ketiga adalah memudahkan memahami konsep kimia, dengan tiga pernyataan.

Angket respon peserta didik terhadap strategi pembelajaran *guided note taking* menggunakan skor pada penilaian setiap pernyataan yaitu (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju. Berdasarkan skor angket respon peserta didik terhadap keterlaksanaan strategi pembelajaran *guided note taking* pada materi kimia asam basa diperoleh nilai rerata 32 peserta didik yang menjawab sebesar 3,29. Selanjutnya skor rerata diklasifikasikan dalam kategori penilaian. Hal tersebut menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap keterlaksanaan strategi pembelajaran *guided note taking* pada materi asam basa adalah sangat baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan aktivitas belajar dan pemahaman konsep antara peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran *guided note taking* dengan yang tidak apabila pengetahuan awal dikendalikan. Sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap aktivitas belajar dan pemahaman konsep peserta didik pada materi asam basa adalah 24%. Adapun setiap sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap

aktivitas belajar adalah 22,4% dan sumbangan strategi pembelajaran *guided note taking* terhadap pemahaman konsep adalah 8% pada materi asam basa, serta respon peserta didik terhadap keterlaksanaan pembelajaran *guided note taking* pada materi asam basa sangat baik. Ppeneliti juga memiliki beberapa saran yaitu: peneliti selanjutnya dapat mengontrol kesungguhan belajar peserta didik selama pembelajaran agar dihasilkan hasil penelitian yang optimal, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* ditinjau dari variabel terikat yang berbeda, dan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran *guided note taking* sebagai alternatif strategi pembelajaran di kelas.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Blom, R. (2017). Guided note taking and student achievement in a media law course. *Journalism & Mass Communication Educator*, 72(4), 384-396.
- Fenica, I., Muderawan, I. W., & Widiartini, P. (2017). Implementasi model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Kuswana, (2012). *Taksonomi kognitif*. PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, A. N., & Rohaeti, E. (2018). The effect of context-based chemistry learning on student achievement and attitude. *American Journal of Educational Research*, 6(6), 836-839.
- Nur, A. V., & Sumarni, W. (2017). Pengaruh penggunaan metode pembelajaran *guided note taking* berbantuan media *Kimmy-Games* terhadap pemahaman konsep kimia siswa SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11(1), 1-9.
- Prabowowati, K., & Hadisaputro, S. (2014). Penerapan media *chemscool* dengan metode *guided note taking* pada pemahaman konsep siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 8(2), 18-25.
- Samitra, D., Krisnawati, Y., & Malasari, N. (2018). Pengaruh model *guided note taking* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Kota Lubuklinggau. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, 1(1), 1-10.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Silberman, M. (2007). *Active learning 101 strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Subroto, T. (2012). Model pembelajaran *guided note taking* berbantuan media *chemo-edutainment* pada materi pokok koloid. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1(1), 7-16.
- Suprijono. (2010). *Cooperative learning teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Belajar.
- Zaini, H. (2008). *Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani.
- Zuhroti, B., Marfu'ah, S., & Ibnu, M. S. (2018). Identifikasi pemahaman konsep tingkat representasi makroskopik, mikroskopik dan simbolik siswa pada materi asam-basa. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 3(2), 44-49.